

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita merupakan seseorang yang mempunyai peran penting terhadap keluarga, dominannya wanita dihadapkan pada peran tradisional, yakni perannya dalam mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga, yang idealnya mencuci, mengasuh anak, serta mengurus pekerjaan rumah tangga lainnya.

Namun di era sekarang, wanita memiliki beberapa peran lain selain perannya dalam pekerjaan rumah tangga yang merupakan pekerjaan langsung (publik). Peran tersebut merupakan peran transisi dimana wanita berperan mencari nafkah dalam keluarga, dan juga peran kontemporer dimana wanita diposisikan sebagai seseorang yang mampu bekerja (wanita karir). Keberadaan peran-peran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi seperti halnya faktor perekonomian dan keinginan untuk meningkatkan aktualisasi diri¹

Kategori hukum wanita yang bekerja dalam pandangan agama Islam adalah diperbolehkan (Jaiz) atau dimaknai sunnah bahkan menjadi hukum wajib apabila bekerja merupakan suatu tuntutan atau sangat dibutuhkan dalam keluarganya.

Tidak adanya larangan wanita dalam bekerja juga terdapat dalam Fiqih Hanbali yang ditulis oleh Faqihuddin Abdul Kodir, yakni pengecualian bagi wanita yang bekerja adalah dengan terjaminnya keselamatan dan keamanan. Suami tidak memiliki kapasitas melarang istri dalam bekerja Karena sesungguhnya semua orang memiliki hak dalam bekerja.²

Konteks prinsip agama Islam sebenarnya yakni adanya kesejajaran serta persamaan antara laki-laki dan perempuan dari segala keadaan maupun hak dan kewajibannya. Ajaran egaliter tanpa adanya diskriminasi terhadap jenis kelamin yang beda merupakan sesuatu yang sangat ditekankan dalam agama Islam.

Jika dilihat dari fakta dilapangan, wanita yang telah berumah tangga memiliki peranan penting dalam menyelamatkan perekonomian keluarga, hal tersebut dapat dilihat dari keadaan

¹ Widyatmike Gede Mulawarman, dkk, *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019: Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Yang Mempunyai Usaha Ekonomi Di Bontang, Samarinda, Dan Kutai Timur* (Yogyakarta: Istana Agency, 2020), 15-16.

² Aliflulahin Utaminingsih., *Gender Dan Wanita Karir* (Malang: UB Press, 2017), 98.

beberapa keluarga dengan kondisi ekonomi menengah kebawah, dengan keadaan pendapatan suami yang belum mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan dalam keluarga, hingga mengharuskan wanita ikut serta dalam urusan pekerjaan demi membantu suami dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Tak hanya alasan perekonomian saja, beberapa faktor lain juga mempengaruhi wanita yang telah berumah tangga dalam bekerja, diantaranya adalah banyaknya ketersediaan waktu luang, menghindari rasa bosan atau jenuh, serta memiliki kemampuan, minat dan keahlian yang dapat dimanfaatkan, serta pemenuhan aktualisasi diri, mencari afiliasi diri serta wadah untuk bersosialisasi.³ Dengan hal tersebut, tak terpungkiri peran wanita sangat dibutuhkan dalam keluarga selain perannya dalam pekerjaan domestik atau tradisional.⁴

Keikutsertaan wanita dalam pekerjaan sektor publik saat ini juga merupakan salah satu roda penggerak pada sektor industri dan faktor meningkatnya pembangunan ekonomi. beberapa cara dilakukan, salah satunya adalah membuat suatu usaha. Kebanyakan wanita dalam keputusannya membuat suatu usaha adalah didasarkan pada kapasitas, kemampuan dan keahliannya dalam suatu bidang serta pemanfaatan sumber daya yang ada. Wanita yang memiliki kapasitas mengelola suatu usaha disebut dengan *Womenpreneurs (Women Entrepreneurs)*.⁵

Dengan terjunnya wanita ke sektor publik, menyebabkan wanita dapat berkembang bahkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarganya.⁶ Dimana kemandirian merupakan keadaan yang ditandai dengan kemampuan dalam memikirkan, melakukan serta memutuskan sesuatu yang tepat dalam mencapai hal yang diinginkan dengan kemampuan yang dimiliki.⁷ Sedangkan kemandirian ekonomi

³Desak Putu Eka Nilakusmawati dan Made Susilawati, “Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar”, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* VIII, no. 1, (2012), 27.

⁴Vadilla Mutia Zahara and Rah Adi Fahmi Ginanjar, *Women Empowerment: Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Sektor Unggulan Daerah (Studi Kasus: Kelurahan Pasuluhan, Serang Banten)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 3-4.

⁵ Syamsuri, dkk, *Pengantar Kewirausahaan (Transformasi Digital Entrepreneurship)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 52.

⁶Elys Farihacha Ismawati, *Wanita; Antara Karir & Keluarga: (Bagaimana Pandangan Islam Tentang Wanita Karir, Nafkah Dan Tugas Keluarga)*, (Surabaya: CV Global Aksara Pers, 2021), 31.

⁷ Kesi Widjajanti, “Model Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, No. 1, (2011), 31.

keluarga yakni kemampuan dalam memenuhi tanggungan ekonomi keluarga maupun kebutuhan diri sendiri.

Di Kabupaten Jepara, ketimpangan peran antara laki-laki dan perempuan begitu sering terjadi, hal tersebut terjadi karena beberapa hal seperti kekurangan dalam hal perekonomian, sulitnya mencari pekerjaan bagi pria dan lain sebagainya. Dengan keadaan tersebut menjadikan wanita juga harus ikut serta dalam kegiatan ekonomi. salah satunya adalah dengan cara membangun usaha dengan skala yang disesuaikan pada kemampuan finansial mereka, tak hanya itu faktor pendidikan, minat, serta bakat juga menjadi faktor yang menunjang wanita dalam membangun suatu usaha.

Berikut merupakan data banyaknya unit usaha (unit) dan tenaga kerja (orang) dirinci menurut jenis industri kecil menengah di Kabupaten Jepara (IKM):

Tabel 1.1 Unit Usaha (unit) dan Tenaga Kerja (orang) Dirinci Menurut Jenis Industri Kecil Menengah di Kabupaten Jepara (IKM)

Jenis Industri Kecil Menengah (IKM) <i>The Type of Small and Midle Industry</i>	Unit Usaha <i>Business Unit</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>
(1)	(2)	(3)
Furniture Kayu/ <i>Furniture Of Wood</i>	5.870	75.603
Kerajinan Rotan/ <i>Craft Of Rotan</i>	846	4.665
Tenun Ikat/ <i>Weave</i>	724	11.087
Monel / <i>Monel</i>	638	1.959
Gerabah / <i>Poltery</i>	94	363
Genteng / <i>Tile</i>	3.688	11.064
Rokok Kretek / <i>Cigarattes</i>	29	1.270
Kerajinan Kayu / <i>Craft of Wood</i>	1.346	8.830
Makanan / <i>Foods</i>	2.788	13.171
Konveksi/ <i>Convection</i>	2.043	11.555
Bordir/ <i>Embroidery</i>	318	2.012
Mainan Anak / <i>Toy</i>	228	1.612

Kerajinan Sumping/ Craft of Clamshell	29	185
Kerajinan Kuningan/ Craft of Brass	54	162
Jejara	18.8695	143.538

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara⁸

Kebanyakan dari ibu rumah tangga yang bekerja, mereka memilih usaha yang didasarkan pada keahlian yang dimiliki, seperti membuat home industry kecil-kecilan, membuka jasa laundry, berdagang, membuka jasa *catering* hingga *bakery*.

Di Kecamatan Kalinyamatan banyak sekali industri rumahan dengan berbagai merek dan label nama usaha yang bergerak dalam dunia bisnis makanan, terlebih pada produksi makanan halal, baik halal dengan label halal dari MUI maupun halal yang belum dengan labelisasi halal dari MUI, mengingat mayoritas penduduk adalah muslim. Berdasar fakta yang diperoleh dilapangan, menunjukkan bahwa mayoritas pemilik usaha tersebut adalah seorang wanita dan khususnya adalah wanita yang telah berumah tangga serta memiliki kemampuan dalam bidang tersebut, sehingga dapat dikatakan mereka merupan *women entrepreneurs* pada sektor usaha makanan halal.

Perkembangan makanan halal di Indonesia begitu baik dikarenakan pula Indonesia sebagai salah satu Negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Indonesia berada pada posisi ke empat sebagai produsen makanan halal di dunia dengan skor 71,5% dan menjadi pasar produk makanan halal terbesar di dunia apabila ditinjau dari segi konsumsinya dengan nilai US\$ 144 miliar atau senilai Rp 2046 triliun⁹. Besarnya pasar makanan halal di Indonesia merupakan bentuk terbukanya kesempatan dalam melakukan peningkatan produksi produk makanan halal, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan makanan halal dalam negeri dan terlebih pada pasar Internasional, hal tersebut pula menjadi peluang kepada *Womenpreneurs* untuk mengembangkan potensi usaha dengan kemampuan yang dimiliki dalam pengolahan makanan halal sehingga apabila hal tersebut dapat berkembang akan mewujudkan kemandirian ekonomi.

⁸Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

⁹*Global Islamic Economy Report 2020-2021*

Riset GAP yang melatarbelakangi riset ini yakni terdapat perbedaan hasil temuan dari beberapa riset terdahulu, yakni pada faktor yang melatarbelakangi wanita dalam kiprahnya untuk bekerja pada sektor publik. Penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Indrayani dan Dhama Surroya (2018) dengan judul “Eksistensi Tenaga Kerja Wanita Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Anak Di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember”. Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor yang melatarbelakangi istri dalam bekerja adalah karena adanya faktor ekonomi, dan dalam keadaan ia harus bekerja bukanlah suatu niat untuk menggeser peran suami dalam keluarga.¹⁰ Begitu pula dengan penelitian lainnya dilakukan oleh Siti Mardiah (2017) dengan judul “*Womenpreneur* Alisa Khadijah Sebagai Agen *Recovery* Ekonomi Keluarga dan Masyarakat di Palembang”, yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor utama yang melatarbelakangi wanita bekerja dengan tujuan untuk membantu pendapatan suami dalam bekerja¹¹. Sedangkan pada penelitian Hadi Purnomo dan Uswatun Khasanah (2017) dengan judul “Perempuan Pesisir Dalam Kemandirian Ekonomi Desa (Studi tentang motivasi dan Pengaruh Perempuan Sebagai Istri Para Nelayan di Kabupaten Bangkalan)”, menunjukkan kesamaan hasil bahwa dorongan ekonomi serta perasaan tanggung jawab kepada keluarga merupakan faktor yang melatarbelakangi wanita dalam bekerja.¹² Namun berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Ade Novalina dan Rusiadi (2018) dengan judul “*Cofirmatory Factor Analysis* Terhadap Kemandirian Ekonomi Wanita Pesisir Berbasis Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram” bahwa faktor utama yang melatarbelakangi wanita dalam bekerja adalah adanya kesenian, kesehatan dan pendidikan.¹³

¹⁰Ninuk Indrayani dan Dhama Surroya, “Eksistensi Tenaga Kerja Wanita Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga Dan Pendidikan Anak Di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember,” *Jurnal An-Nisa* 11, no. 2, (2018), 173.

¹¹Siti Mardiyah, “*Womenpreneur* Alisa Khadijah Sebagai Agen *Recovery* Ekonomi Keluarga Dan Masyarakat Di Palembang,” *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019), 100.

¹²Hadi Purnomo dan Uswatun Hasanah, “Perempuan Pesisir Dalam Kemandirian Ekonomi Desa (Studi Tentang Motivasi Dan Pengaruh Perempuan Sebagai Istri Para Nelayan Di Kabupaten Bangkalan)”, *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*(Bangkalan, 24 Mei 2017), 923.

¹³Ade Novalina dan Rusiadi, “*Confirmatory Factor Analysis* Terhadap Kemandirian Ekonomi Wanita Pesisir Berbasis Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa

Selanjutnya pada peran *Womenpreneurs* dalam meningkatkan perekonomian keluarga, pada semua penelitian dari penelitian oleh Ninuk Indrayani dan Dhama Surroya (2018), Siti Mardiah (2017), Hadi Purnomo dan Uswatun Khasanah (2017) dan Ade Novalina dan Rusiadi (2018) menunjukkan bahwa peran *Womenpreneurs* dalam bekerja memberikan kontribusi positif bagi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan rumah tangga mulai dari kebutuhan yang bersifat pribadi maupun kebutuhan terhadap kebutuhan rumah tangga secara umum.

Berdasar pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan **“Peran *Womenpreneurs* Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui *Halal Food Industry* Di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan kumpulan pernyataan mengenai permasalahan yang akan digali dalam suatu penelitian. Berdasar pada judul, maka dalam penelitian ini fokus penelitiannya ialah terhadap keberadaan wanita pebisnis (*Womenpreneurs*) dengan sektor industri makanan halal *bakery* di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dengan perannya dalam perekonomian keluarga dan mewujudkan kemandirian ekonomi.

Pengembangan dari fokus penelitian tersebut yakni peneliti akan mengkaji beberapa hal seperti kondisi perekonomian keluarga *Womenpreneurs* sektor makanan halal, wanita dalam keikutsertaannya di sektor publik dan perannya dalam membantu perekonomian keluarga, indikator kehalalan produk yang diproduksi, serta hasil dari usahanya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi *Womenpreneurs* sektor industri Bakery di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana peran *Womenpreneurs* dalam upaya meningkatkan kemandirian pada ekonomi keluarga di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara?

3. Bagaimana indikator *halal food industry* yang diterapkan *Womenpreneurs* dalam usaha *Bakery* di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pada keluarga?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan memiliki nilai jika penelitian tersebut memiliki tujuan. Berdasar pada uraian penulis dalam latar belakang serta rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi *Womenpreneurs* sektor industri *Bakery* di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara.
2. Untuk menjelaskan peran *Womenpreneurs* dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara?
3. Untuk menganalisis indikator *halal food industry* yang diterapkan *Womenpreneurs* dalam usahanya di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu akan mendapat hasil penelitian yang diharapkan agar bisa memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu ekonomi khususnya perekonomian keluarga, serta penerapan kaidah makanan halal.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi *Womenpreneurs*

Penelitian ini sebagai kontribusi literasi tentang kewirausahaan yang bermanfaat bagi pengusaha wanita (*Womenpreneurs*).
 - b. Bagi Masyarakat di Kabupaten Jepara

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada masyarakat atau konsumen mengenai konsep makanan halal dan *thayyib* yang aman dikonsumsi sesuai syariat Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara garis besar dari masing-masing

bagian dan yang saling berkesinambungan, sehingga akan menghasilkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penelitian yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab yang dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling kesinambungan.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka mengenai Teori *Equilibrium (keseimbangan)*, Teori Kewirausahaan Destruksi Kreatif (*The Creative Destruction Theory Of Entrepreneurship*), *Women Entrepreneurs (Womenpreneurs)*, Wanita dalam Perspektif Islam, Kemandirian Ekonomi, Ekonomi Keluarga, Industri Halal, *Halal Food Industry*, Penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran serta penutup,

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran

4. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran

